

5. KESIMPULAN

Peran *production designer* dalam pembuatan kostum Liana pada film *Di Tempat Yang Tak Menua* diharapkan dapat memberikan pesan secara tidak langsung kepada para penonton. Penciptaan kostum Liana pada film *Di Tempat Yang Tak Menua* dirancang dan dianalisis menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce pada tahap *bargaining* hingga *acceptance* dalam dunia ambisi. Perancangan kostum dilakukan oleh penulis berdasarkan hasil riset dan analisis pada tahap *pre production*. Secara visual, kostum yang dikenakan Liana memberikan pedoman fase terhadap perkembangan karakter Liana dalam melewati 3 tahap berduka yakni *bargaining*, *depression* hingga *acceptance*. Dengan menerapkan teori dan hasil riset pada perancangan ketiga kostum karakter Liana, penulis berhasil memperlihatkan dalam proses pelaksanaan produksi, dimana gaun putih *distressed* menggambarkan tahap *bargaining*; gaun putih *semi distressed* menggambarkan tahap *depression*; dan gaun putih bersih/ *clean* menggambarkan tahap *acceptance* dan dapat menjadi sebuah tanda semiotika untuk menginterpretasikan tahap kedukaan dari karakter Liana.

